

7 LIFESTYLE & SPORTS INVESTOR DAILY

CO-Founder Halodoc Jonathan Sudharta: Setelah Bill Gates Bergabung di Halodoc

JAKARTA - Saat ini, ketika orang menyebut *telemedicine*, nama Halodoc masuk *top of mind*. Dengan lebih dari 20.000 dokter yang ikut bergabung melayani pasien lewat aplikasi digital, Halodoc mencuat sebagai *startup* di bidang kesehatan dengan valuasi triliun rupiah.



Investor Daily/Primus Dorimulu

CO-Founder Halodoc Jonathan Sudharta bersama Dobby Lukito.

Halodoc kini adalah *don't falling in love with solution, but falling in love with the right problem*, ujar Jonathan.

Karena fokus pada solusi, Halodoc langsung merekrut 4.000 dokter. Tapi, hasilnya benar-benar mengecewakan. Meski jumlah dokter banyak sekali, pasien tidak bisa terkontak dengan satu pun dokter.

Semua dokter yang dihubungi pasien tidak merespons. Di aplikasi *chat* tidak ada percakapan. Yang ada hanya pertanyaan yang tidak dijawab. Pasien kecewa. Halodoc tidak lagi dimanfaatkan.

Tenaga pemasaran yang direkrut tidak mau menjual dan meminta berhenti. Dalam situasi gawat itu, kata Jonathan, datang seorang bernama Alfons. Dia memberikan solusi mengejutkan.

"*Gua* matikan semua dokter yang 4.000 itu. Cukup pilihkan lima yang memberikan respons terbaik kepada semua. Kalau tidak sukses, *lu nggak* usah bayar *gua*," ujar Jonathan menirukan pernyataan Alfons, profesional pemasaran yang baru direkrutnya.

"*Alfons come up with a very simple solution*. Kita *nggak* pernah pikir pentingnya *virtual chat room* yang aktif," kenang Jonathan.

Saat ini, setiap *chat* di WA langsung masuk ke handphone dokter. Dokter diingatkan untuk segera memberikan respons kepada pasien. Pada saat yang sama, respons apotek juga cepat. Halodoc tidak lagi tidak lagi dinomorduakan.

Hasilnya, rating Halodoc langsung naik signifikan. Pasien senang karena ada respons cepat dari dokter dan apotek. Nama Halodoc pun semakin dikenal luas.

"Di situ, kami belajar apa artinya *focus on problem first*. Dulu, kami mulai dari *solution first* dan itu adalah dosa paling besar," papar Jonathan.

Saat ini, Halodoc melayani sekitar 29 juta pasien aktif. Dalam tiga tahun terakhir, jumlah pasien meningkat sekitar 25 kali. Pelayanan ini bisa dijalankan karena Halodoc bekerjasama dengan sekitar 2.000 rumah sakit, klinik, dan laboratorium serta 4.000 apotek.

Kompetitor Bukan Musuh

Berobat kini menjadi lebih mudah berkat kehadiran aplikasi digital yang menghubungkan pasien dengan dokter, juga dengan apotek dan laboratorium. Lewat platform komunikasi yang memfasilitasi interaksi dokter dan pasien, pelayanan medis bisa dilakukan 24 jam. Masyarakat mendapatkan akses yang lebih cepat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Selama pandemi Covid-19, pengguna *telemedicine* naik enam kali lipat dari periode sebelumnya.

"Kunjungan pasien ke aplikasi *telemedicine* naik sekitar 600% selama masa pandemi," kata Menkominfo Johnny Gerald Plate dalam sebuah diskusi virtual bulan lalu. Kehadiran *telemedicine* sudah menjadi jawaban bagi para pasien yang membutuhkan kecepatan pelayanan. Pada malam hari, ketika dokter tidak lagi praktik dan rumah sakit sudah tutup, *telemedicine* memberikan solusi.

Kehadiran *telemedicine* menjadi solusi bagi pasien di saat pertemuan tatap muka dibatasi. Pandemi membatasi pergerakan manusia, termasuk pertemuan tatap muka langsung pasien dengan dokter. Jika tidak solusi medis yang membutuhkan tindakan bedah atau rawat-inap, pasien cukup menggunakan *telemedicine*.

Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) menyebutkan, pengguna aplikasi *telemedicine* sudah menembus sepuluh kali lipat akibat pandemi dan kemajuan teknologi digital.

"Yang menarik, para dokter senior yang awalnya tidak mau, kini mulai banyak melayani *telemedicine* dan *teleconsul*," kata Jonathan.

Saat ini, sudah lebih dari 20.000 dokter bergabung di Halodoc. Salah satu manfaat yang dirasakan para dokter adalah jumlah pasien yang tidak terikat oleh jarak geografis. Dokter di Papua, misalnya, bisa melayani pasien di Jakarta. Hal ini terjadi karena Halodoc melayani pasien selama 24 jam.

Keberadaan dokter di berbagai wilayah Indonesia, di *time zone* yang berbeda, sangat membantu pasien. Pasien di Indonesia bagian barat bisa melayani pasien di Indonesia bagian timur pada pukul 02.00 WIT karena di Indonesia bagian barat masih pukul 00.00.

Pandemi 'memaksa' pasien dan dokter menggunakan *telemedicine*. Perusahaan yang menyediakan aplikasi digital untuk melayani *telemedicine* sudah mencapai banyak dan yang tergabung di Asosiasi *Telemedicine* Indonesia sekitar 23 pasien mendapatkan banyak alternatif untuk mendapatkan akses layanan kesehatan.

"Kami tidak melihat pemain lain sebagai musuh. Semakin banyak yang ikut melayani, semakin banyak yang mendapatkan sentuhan pelayanan kesehatan. Itu filosofi di bidang kesehatan," ungkap Jonathan.

Data Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menunjukkan, Alodokter kini menjadi perusahaan aplikasi *telemedicine* dengan jumlah dokter terbanyak, yakni 21.500 dokter umum dan 4.500 dokter spesialis. Di Halodoc ada 12.000 dokter umum dan 8.000 dokter spesialis.

Aplikasi Klik Dokter menyediakan 9.000 dokter umum dan 2.000 dokter spesialis. Sedang yang tergabung di Good Doctor 10.000 dokter umum dan 2.500 dokter spesialis. Ada lagi Klik Dokter, Aido Dokter, dan banyak lagi. Tapi, jumlah dokter yang terlibat tidak sebanyak empat besar.

Oleh Primus Dorimulu

Cepat atau lama, perusahaan yang didirikan oleh Jonathan Sudharta dan Dobby Lukito ini akan go *public* lewat *initial public offering* (IPO) atau penawaran umum saham perdana.

"Niat untuk IPO itu ada. Lebih cepat, lebih baik. Tapi, kami sadar, untuk IPO, perusahaan harus benar-benar matang," kata Jonathan Sudharta, CEO dan *co-founder* Halodoc dalam diskusi ringan dengan para pemimpin redaksi pada pertengahan November 2021.

IPO tidak sekadar meraup dana publik, tapi juga tanggung jawab kepada investor publik. Begitu menjadi perusahaan publik, Halodoc tidak hanya bertanggung jawab kepada investor lama yang sudah membesarkan perusahaan, melainkan juga investor publik.

"Bagaimana setelah IPO?" tanya Jonathan. Ia menghendaki agar setelah IPO perusahaan mampu bertumbuh dengan baik dan memberikan manfaat kepada semua pihak. Tidak saja kepada para investor pengendali, investor publik, tapi juga kepada masyarakat luas. Ia juga ingin agar Halodoc nantinya dimiliki oleh investor ritel yang adalah pasien pengguna jasa Halodoc.

Sebuah perusahaan yang dimiliki oleh banyak investor ritel memang ideal. Oleh karena itu, dibutuhkan persiapan yang matang dan momentum yang tepat. Indonesia masih didera pandemi dan ada pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Jonathan tidak mau Halodoc hanya dikenal sebagai pebisnis. Ia mau Halodoc dikenal sebagai perusahaan yang bermanfaat bagi masyarakat sebagaimana citra yang sudah dibangun selama ini.

Membangun satu *brand* yang bagus membutuhkan waktu lama, bisa sepuluh tahun. Tapi, jika salah kelola, citra bagus yang sudah dibangun sepuluh tahun bisa lenyap dalam sepuluh hari.

"Itu yang saya *nggak* mau. Makanya kita belum mempersiapkan IPO. Fokus kita saya ini adalah bagaimana melayani pasien dengan lebih baik," papar Jonathan.

Halodoc bukan perusahaan aplikasi *telemedicine* yang didirikan saat pandemi. Empat tahun sebelum pandemi, April 2016, perusahaan ini lahir. Ketika datang pandemi yang, antara lain, harus direspon dengan menjaga jarak dan menghindari kontak fisik, Halodoc siap melayani.

"Halodoc merupakan sebuah inovasi teknologi yang mempermudah akses di bidang kesehatan," kata Daeng Mohammad Fahri, Ketua Terpilih Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia pada acara *Grand Launching* Halodoc di XXI Ballroom Djakarta Theater, 21 April 2016.

Mendapatkan dukungan dari Kementerian Kesehatan, Halodoc memperluas layanannya ke seluruh wilayah Indonesia, di antaranya 50 kota. Melewati fase jatuh-bangun, Halodoc kemudian mulai merebut hati pasien dan dokter yang melayani. Ketika datang pandemi, Halodoc sudah cukup siap menjalankan *telemedicine*.

Salah satu kekuatan Halodoc adalah dukungan pendanaan. Pada Juli 2019, salah satu orang terkaya dunia, Bill Gates—lewat Bill dan Melinda Foundation—menyuntikkan US\$ 100 juta atau sekitar Rp 1,4 triliun ke Halodoc.

Pada April 2021, Halodoc mendapatkan lagi dana segar US\$ 80 juta atau Rp 1,2 triliun dari konsorsium dokter dan pasien, dan WuXi AppTec. Pada putaran pendanaan seri A, Halodoc memperoleh dana US\$ 13 juta atau Rp 182 miliar. Dana sebesar ini diperoleh dari lima perusahaan, yakni Openspace Ventures, Goejek, Clermont Group, Investidea, dan Biblii.

Pada 2015, tutur Jonathan, ia mengikuti *future leader program* di Cambridge University, AS. Ada 25 anak muda dari seluruh dunia yang diundang dan dikasih beasiswa dengan masa belajar tiga pekan. Ia termasuk batch pertama yang lulus dan diundang makan siang oleh Bill Gates dan Melinda pada 2017.

Memfaatkan pertemuan dengan Bill Gates, Jonathan berusaha mengenalkan baju kaos seragam dengan tulisan Halodoc. Ia mengharapkan agar orang terkaya dunia itu tertarik dengan Halodoc. Meski diwajibkan mengenalkan jas, ia tetap memakai baju kaos Halodoc dibalut sweater dan jas. Saat itu, AS memasuki musim panas.

"Panasnya minta ampun. Nah, pas Bill datang saya buka *sweater* dan pakai baju Halodoc merah. Semua orang langsung *ngengok* saya dan semua langsung geleng-geleng," kenang Jonathan.

Pada sesi tanya-jawab, dia tidak menyia-nyikan kesempatan. Ia langsung memperkenalkan diri dan usaha Halodoc-nya di Indonesia.

"Saya tidak minta uang pada Bill Gates. Tapi, saya memohon kerjasama dengan Yayasan dia untuk membantu masyarakat Indonesia di daerah yang tertinggal di bidang kesehatan," tukas Jonathan.

Bill langsung merespons positif. Mulai dengan bantuan untuk mengobati pasien yang terkena penyakit malaria dan polio. Bill kemudian tertarik untuk memberikan dampak lebih besar kepada masyarakat Indonesia lewat layanan *telemedicine* Halodoc.

"Setelah dua tahun, dia investasikan dana untuk proyek baru, khusus untuk bidang," kata Jonathan.

Halodoc kini memiliki aplikasi Bidanku dengan tujuan memberikan pelayanan lebih baik kepada ibu dan anak. Hubungan Halodoc dengan Bill dan Melinda Foundation tidak ada aspek komersial, melainkan kemanusiaan.

Halodoc menjalankan peran sebagai *socialpreneur* dengan memperhatikan kesinambungan proyek bantuan kemanusiaan.

Problem First

Saat pertama membangun Halodoc, demikian Jonathan, yang menjadi fokus adalah solusi. Setelah gagal, fokus diubah dari *solution first* ke *problem first*. "Kita sering sekali *falling in love with solution*. Ini keliru. Makanya mantra di

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Aseset lancar per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD710.413 ribu dimana menurun sebesar USD142.154 ribu atau setara dengan 16,7% dibandingkan dengan asse lancar pada tahun 2019 sebesar USD852.567 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan asse lancar lainnya, kas dan setara kas dan uang muka dan beban dibayar dimuka.

Aseset Tidak Lancar

Posisi Per Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 30 Juni 2021. Aseset tidak lancar per tanggal 30 September 2021 adalah sebesar USD1.263.864 ribu dimana menurun sebesar USD14.042 ribu atau setara dengan 1,1% dibandingkan dengan asse lancar pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar USD1.277.906 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan asse tetap karena beban depresiasi.

Posisi Per Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2020

Aseset tidak lancar per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar USD1.277.906 ribu dimana menurun sebesar USD21.443 ribu atau setara dengan 1,7% dibandingkan dengan asse tidak lancar pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD1.299.349 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan asse tetap karena beban depresiasi.

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Aseset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD1.299.349 ribu dimana menurun sebesar USD152.945 ribu atau setara dengan 11,7% dibandingkan dengan asse tidak lancar pada tahun 2019 sebesar USD1.351.994 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan asse tetap dan piutang pihak berelasi.

Total Liabilitas

Posisi Per Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 30 Juni 2021. Total liabilitas per tanggal 30 September 2021 adalah sebesar USD965.330 ribu dimana meningkat sebesar USD8.939 ribu atau setara dengan 0,9% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar USD956.391 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang.

Posisi Per Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Posisi 31 Desember 2020

Total liabilitas per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar USD956.391 ribu dimana menurun sebesar USD17.615 ribu atau setara dengan 1,8% dibandingkan dengan total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD974.006 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman jangka panjang.

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Total liabilitas per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD974.006 ribu dimana menurun sebesar USD169.845 ribu atau setara dengan 16,6% dibandingkan dengan total liabilitas pada tahun 2019 sebesar USD1.140.660 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan *medium-term notes* dan pinjaman bank jangka panjang.

Liabilitas Jangka Pendek

Posisi Per Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 30 Juni 2021. Liabilitas jangka pendek per tanggal 30 September 2021 adalah sebesar USD368.395 ribu dimana meningkat sebesar USD111.574 ribu atau setara dengan 3,2% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar USD336.821 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya utang pajak sehubungan dengan meningkatnya estimasi laba kena pajak.

Posisi Per Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Posisi 31 Desember 2020

Liabilitas jangka pendek per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar USD356.821 ribu dimana meningkat sebesar USD84.621 ribu atau setara dengan 31,1% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD272.200 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan utang obligasi yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Liabilitas jangka pendek per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD272.200 ribu dimana menurun sebesar USD64.860 ribu atau setara dengan 19,2% dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek pada tahun 2019 sebesar USD337.060 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh turunnya liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun berupa *Medium-Term Notes* dan pinjaman bank jangka panjang.

Liabilitas Jangka Panjang

Posisi Per Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 30 Juni 2021. Liabilitas jangka panjang per tanggal 30 September 2021 adalah sebesar USD596.935 ribu dimana menurun sebesar USD2.635 ribu atau setara dengan 0,4% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar USD599.570 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman bank jangka panjang.

Posisi Per Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Posisi 31 Desember 2020

Liabilitas jangka panjang per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar USD599.570 ribu dimana menurun sebesar USD102.238 ribu atau setara dengan 14,6% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD701.806 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang obligasi menjadi liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Liabilitas jangka panjang per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD701.806 ribu dimana menurun sebesar USD110.794 ribu atau setara dengan 12,7% dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada tahun 2019 sebesar USD803.600 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman bank jangka panjang, dan penurunan suku mudharabah menjadi liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Total Ekuitas

Posisi Per Tanggal 30 September 2021 Dibandingkan Dengan Posisi Per 30 Juni 2021. Total ekuitas per tanggal 30 September 2021 adalah sebesar USD1.138.762 ribu dimana meningkat sebesar USD28.263 ribu atau setara dengan 2,5% dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 30 Juni 2021 sebesar USD1.110.499 ribu. Hal tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang sejalan dengan perolehan laba neto pada periode Juli sampai September 2021 sebesar USD28.241 ribu.

Posisi Per Tanggal 30 Juni 2021 Dibandingkan Dengan Posisi 31 Desember 2020

Total ekuitas per tanggal 30 Juni 2021 adalah sebesar USD1.110.499 ribu dimana meningkat sebesar USD174.743 ribu atau setara dengan 7,2% dibandingkan dengan total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar USD1.035.756 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan saldo laba yang sejalan dengan perolehan laba neto pada periode Januari sampai Juni 2021 sebesar USD74.701 ribu.

Posisi Per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi Per 31 Desember 2019

Total ekuitas per tanggal 31 Desember 2020 adalah sebesar USD1.035.756 ribu dimana menurun sebesar USD28.145 ribu atau setara dengan 2,6% dibandingkan dengan total ekuitas pada tahun 2019 sebesar USD1.063.901 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh menurunnya saldo laba sebesar USD180,935 ribu yang sejalan dengan perolehan laba neto pada tahun 2020 sebesar USD32.000 ribu dan adanya dampak penerapan awal standar akuntansi baru (PSAK No. 71 dan PSAK No. 73).

FAKTOR RISIKO

Investasi dalam Obligasi Perseroan mengandung sejumlah risiko. Para calon investor harus berhati-hati dalam mempertimbangkan seluruh informasi yang terdapat dalam Prospektus, khususnya risiko-risiko usaha di bawah ini, dalam melakukan evaluasi sebelum membeli Obligasi Perseroan. Risiko tambahan yang saat ini belum dapat diidentifikasi dengan pasti pada tanggal 30 Juni 2021 dapat berpengaruh material dan merugikan pada kegiatan usaha, arus kas, hasil operasi, kondisi keuangan dan prospek usaha Perseroan.

Risiko-risiko yang akan diungkapkan dalam uraian berikut merupakan risiko-risiko yang material bagi Perseroan yang mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik. Risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usaha ini antara lain:

1. RISIKO UTAMA PERSEROAN

Risiko Fluktuasi Harga Bubur Kertas (*Pulp*) Dan Tissue.

2. RISIKO USAHA

Berikut merupakan risiko – risiko usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dapat mempengaruhi hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan dan Perusahaan Anak.

- A. Risiko Kelangkaan Bahan Baku;
- B. Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing;
- C. Risiko Tidak Tertagihnya Piutang Usaha;
- D. Risiko Likuiditas;
- E. Risiko Persaingan Usaha;
- F. Risiko Reputasi;
- G. Risiko Lingkungan;
- H. Risiko Bencana Alam;
- I. Risiko Terklat Pandemi Covid-19;
- J. Risiko Perubahan Teknologi;
- K. Risiko Kegagalan Emiten Memenuhi Peraturan Perundang-undangan.

3. RISIKO UMMUM

- A. Risiko Perekonomian;
- B. Risiko Tingkat Suku Bunga;
- C. Risiko Kepatuhan;
- D. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum.

4. RISIKO BAGI INVESTOR

Pembeli Obligasi dalam Penawaran Umum Obligasi ini menghadapi risiko atas investasi yang dilakukan, yaitu:

- a) risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Obligasi ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang;
- b) risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran Bunga dan Pokok Obligasi pada waktu yang telah ditetapkan atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwalianan Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN PUBLIK

Pada tanggal 30 September 2021 Perseroan dan PT Bank Mizhu Indonesia menandatangani Perubahan No. 955/AMD/MDH/0921, Perubahan No. 956/AMD/MDH/0921, Perubahan No. 957/AMD/MDH/0921, dan Perubahan No. 958/AMD/MDH/0921 seluruhnya tanggal 30 September 2021 yang dibuat dibawah tangan. Untuk memperoleh Fasilitas Garansi Asetasi Perseroan sebesar USD 40.000.000 untuk periode 30 September 2021 sampai dengan 31 Maret 2022 dan USD 35.000.000 untuk periode 31 Maret 2022 sampai dengan 30 September 2022 dan Perseroan memperoleh Fasilitas Wesel Diskonto sebesar USD 24.000.000 untuk periode 30 September 2021 sampai dengan 31 Maret 2022 dan USD 21.000.000 untuk periode 31 Maret 2022 sampai dengan 30 September 2022. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 30 September 2022.

Pada tanggal 12 November 2021, Perseroan dan PT Bank Rakyat Indonesia Agronoga Tbk telah menandatangani Akta Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerjasama Nomor 11 tanggal 12 November 2021 yang dibuat dihadapan Muchlis Palahna, SH., Mkn. Perseroan mendapatkan fasilitas Kredit Modal Kerja Pinjaman Rekening Koran (KMK - PKR) sebesar Rp.195.000.000,000,000, Tanggal jatuh tempo fasilitas telah diperpanjang menjadi berakhir pada tanggal 14 Oktober 2022.

Laporan keuangan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 merupakan laporan keuangan yang diambil dari informasi keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen serta tidak diaudit atau direview oleh Akuntan Publik. Pengungkapan laporan keuangan untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021 dalam rangka memanfaatkan ketentuan relasiasi laporan keuangan sesuai POUK No. 7/2021 tertanggal 19 Maret 2021 serta Surat OJK No.20/SEOJK/04/2021 tertanggal 10 Agustus 2021. Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan kinerja Perseroan yang terjadi setelah tanggal laporan keuangan interim Perseroan tertanggal 2 November 2021 atas laporan keuangan interim untuk periode 9 (sembilan) bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2021.

KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA SERTA KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT PERSEROAN
PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry ("Perseroan"), merupakan suatu perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jambi. Perseroan didirikan dengan nama PT Sumber Indira Jaya Paper Manufacture Co., Ltd., berdasarkan nama Perseroan Terbatas "PT Sumber Indira Jaya Paper Manufacture Co., Ltd.", No. 44 tanggal 13 Februari 1974. Aktas Perseroan Aktas Pendirian PT Sumber Indira Jaya Paper Manufacture Co., Ltd., No. 73 tanggal 21 Maret 1974, Aktas Perubahan Aktas Pendirian PT Sumber Indira Jaya Paper Manufacture Co., Ltd., No. 11 tanggal 9 Mei 1975 kegiatannya dibuat di hadapan Malem Ukur Sentoring, S.H., Notaris di Medan dan Aktas Perubahan No. 54 tanggal 29 April 1976 dibuat di hadapan Prof. Trumbek Simid Tumbek, Notaris di Jakarta, dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/263/11 tanggal 7 Mei 1976 dan masing-masing secara berturut-turut telah didaftarkan dalam buku register pada Kantor Indonesia di Langkat di bawah No. 2/1976, No. 2/1976, 2B/1976 dan No. 2C/1976 serta Niupnya tanggal 14 Mei 1976 serta telah diumumkan dalam Tambahan No. 6235 Berita Negara Republik Indonesia No. 60 tanggal 28 Juli 1995.

Tahun 1974 (Pendirian Perseroan)

Berdasarkan Aktas Pendirian, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%
Modal Dasar	- Seri A Nominal Rp200.000,-	260	52.000.000 52,00
- Seri B Nominal Rp100.000,-	480	48.000.000 48,00	
Jumlah Modal Dasar	740	100.000.000 100,00	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	- Seri A:		
- Abdul Hamid Thabib	78	15.600.000 30,00	
- Muhammad Sarong	52	10.400.000 20,00	
- Anwar Johan	26	5.200.000 10,00	
- Sunarwoto	26	5.200.000 10,00	
- Raja Notoatmojo Kembang	78	15.600.000 30,00	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	260	52.000.000 100,00	
Jumlah Saham dalam Portepel	- Seri A Nominal Rp200.000,-	0	0
- Seri B Nominal Rp100.000,-	480	48.000.000	

Perubahan seluruh anggaran dasar dalam rangka penyusunan terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas termuat dalam Akta Peryataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 22 tanggal 10 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta Pusat. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0121/14/01/02 Tahun 2008 tertanggal 9 Januari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 14 November 2008 Tambahan No. 23272.

Terakhir anggaran dasar diubah sehubungan dengan maksud dan tujuan sebagaimana termaktub dalam Akta Peryataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry No. 81 tanggal 28 Juni 2019, yang dibuat di hadapan Desman, SH., Magister Humaniora, Notaris berkedudukan di Kota Administrasi Jakarta Utara yang telah memperoleh persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 20 Agustus 2019, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.94 tanggal 22 November 2019, Tambahan No. 45129.

2. Perubahan Susunan Pemegang Dan Kepemilikan Saham Terakhir

Perubahan Struktur Permodalan Terakhir
Berdasarkan Akta Peryataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry No. 53 tanggal 28 November 2014, yang dibuat di hadapan Linda Herawati, S.H., Notaris di Jakarta Pusat yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-12227.40.20.2014 dan diumumkan dalam Tambahan No. 76547 Berita Negara Republik Indonesia No. 104 tanggal 30 Desember 2014, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp1.000.000,- per saham	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp.)	%
Modal Dasar	10.000.000	10.000.000.000.000		
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
- PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills	2.748.615	2.748.615.000.000	99,92	
- PT Investasi Nusantara yang terintegrasi dengan PT Pemegang Saham	1.251.385	1.251.385.000.000	0,08	
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	2.750.000	2.750.715.000.000	100,00	
Jumlah Saham dalam Portepel	7.249.285	7.249.285.000.000		

3. Pengurus dan Penguasaan

Sebagaimana termaktub dalam akta Peryataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry No. 53 tanggal 19 Agustus 2021, dibuat di hadapan Desman, SH., M.Hum, Notaris di Jakarta Utara, dan telah mendapat Surat Penetapan Pembertubahan Perubahan Data Perseroan No. AHU-0143/14/01/02 tanggal 15 Desember 2021, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. AHU-01462/19/AH.01.11. Tahun 2021 keduanya tertanggal 27 Agustus 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Arthur Tahja
Komisaris Independen	Hengkie Wongsoro